



Aroma Kencing Kuda Jadi Sorotan

■ Konstruksi Saluran Air di Malioboro Perlu Perbaikan

YOGYA, TRIBUN - Kawasan pedestrian Malioboro, Kota Yogyakarta yang biasanya riuh oleh langkah kaki wisatawan, Selasa (27/1) pagi tampak berbeda. Sejak pukul 06.00 WIB, ratusan personel gabungan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD), pelaku usaha, hingga kusir andong tumpah ruah membawa sapu dan alat pembersih. Bukan sekadar wadah bersih-bersih rutin, agenda bertajuk "Kerja Bakti Terpadu Kawasan Malioboro" tersebut, memboyong deretan misi khusus. Salah satunya, menjawab keluhan viral di jagat maya terkait bau tak sedap atau aroma pesing yang kerap menusuk hidung di beberapa titik pusat perekonomian Kota Pelajar ini. Penjabat (PJ) Sekda Kota Yogyakarta, Dedi Budiono mengatakan, aroma tidak sedap itu berasal dari tumpukan sedimen kotoran dan air kencing kuda yang mengendap di dalam tangki penampungan air bawah tanah. Terang saja, fenomena yang berpotensi mencoreng citra Kota Yogyakarta sebagai daerah kunjungan wisata nomor wahid di Tanah Air

tersebut, harus segera dicarikan solusi. "Kalau kita baca di internet, banyak yang mengeluhkan Malioboro kotor dan bau pesing. Secara operasional, hari ini kita ingin menanggulangi itu," katanya, saat dijumpai di sela kerja bakti. Dedi menjelaskan, persoalan muncul karena konstruksi *water toren* di bawah saluran air saat ini menampung beban ganda, yakni air hujan sekaligus air kencing kuda dari operasional andong. Ketika hujan deras mengguyur seputaran Malioboro, sontak luberan air dari tangki yang penuh sedimen itu justru membawa aroma pesing ke permukaan. "Memang ini menjadi salah satu (permasalahan) yang paling krusial. Jadi, saluran *water toren* di bawah saluran air ini perlu perbaikan konstruksi juga," ucapnya. Oleh sebab itu, pihaknya tidak ingin sekadar melakukan pembersihan sementara melalui kerja bakti masal, namun harus ada solusi konkret untuk perbaikan permanen. Sejauh ini, Pemkot Yogyakarta pun tengah mendis-

kusikan langkah teknis bersama beberapa pakar dari Teknik Kimia Universitas Gadjah Mada (UGM). "Kita sedang mendiskusikan rekayasa konstruksi menggunakan teknologi ozon. Mekanismenya diurai dengan ozon, lalu dilepaskan melalui penguapan yang tidak mengandung bakteri," cetusnya. Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Yogyakarta, Yeti Martanti menyebutkan aksi ini sebagai bentuk menghidupkan semangat *handarbeni* atau rasa memiliki terhadap Malioboro. Ia mengbaratkan kawasan Malioboro layaknya manusia yang butuh waktu untuk beristirahat dan berseleksi, supaya kondisinya senantiasa prima. "Kita ingin menghidupkan kembali semangat gotong royong seperti Selasa Wage dulu. Malioboro butuh jeda dari hiruk-pikuk wisatawan untuk membersihkan diri," jelasnya. Menurut Yeti, keterlibatan pelaku usaha transportasi seperti andong dan becak sangat krusial, karena mereka yang setiap hari bersentuhan langsung dengan Malioboro. Sepanjang kerja bakti, ratusan personel yang terlibat pun menyisir area dari ujung utara Malioboro, di kawasan Teteg, sampai Titik Nol Kilometer Yogyakarta. "Kami juga mengajak pengunjung agar sama-sama *handarbeni* lah dengan Malioboro, untuk mewujudkan kebersihan dan kenyamanan di Malioboro," pungkasnya. (aka)



KERJA BAKTI - Sejumlah ASN Pemkot Yogyakarta tampak ambil bagian dalam agenda "Kerja Bakti Terpadu Kawasan Malioboro", Selasa (27/1).

OPSI TEKNOLOGI OZON

- Bau tak sedap dari kencing kuda di kawasan pedestrian Malioboro jadi sorotan wisatawan.
- Diperlukan perbaikan konstruksi saluran *water toren* di bawah saluran air di Malioboro.
- Pemkot Yogya gandeng UGM membahas rekayasa konstruksi saluran air berteknologi ozon. Mekanismenya diurai dengan ozon, lalu dilepaskan melalui penguapan bebas bakteri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005